

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMPAT PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Deskripsi data tersebut diperoleh dari sumber data yang telah dilakukan peneliti, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, secara lebih rinci sebagai berikut:

#### **1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai akademik dan non-akademik Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 1 Sumbergempol**

Strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah merupakan suatu rancangan yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam meningkatkan akhlakul terhadap siswa beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti memilih subjek 3 guru agama Islam dan 1 siswa. Berdasarkan hasil mewawancarai Ibu Nur Aini, terkait strategi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, beliau menjelaskan bahwa:

**“Guru sebagai figur yang dilihat oleh siswa setiap hari katakan pembelajaran luring harus memberi contoh dulu, baik dilingkungan sekoah maupun di luar sekolah, dan kebiasaan atau biasakan bertutur kata dan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlaqul karimah siswa, dan guru tidak hanya menjadi figuran ketika dilingkungan sekolah tapi di mana saja berada contohnya didalam keluarga, sossial dan masyarakat sebagainya.”<sup>77</sup>**

Kemudian beliau menjelaskan lagi, bahwa:

**“Guru membuat tata tertib sekolah atau belajar ketika didalam lingkungan sekolah, dan terapkan aturan-aturan yang dibuat sekolah atau guru pendidikan agama Islam sendiri, contohnya kalau siswa tidak boleh terlambat masok kelas, guru harus memberi contoh jangan sampai terlambat,dan masok kelas dengan sesuai jam yang telah ditentukan dan sebagainya.”<sup>78</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yaitu melalui kegiatan-kegiatan siswa, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian hasil mewawancarai Ibu Anis Mufarohah, dengan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, beliau menjelaskan bahwa:

**“Strategi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa siswa SMP. Misalnya dalam satu kelas dengan jumlah sekian siswa, maka yang menjadi acuan adalah mayoritas karakteristik siswa. Strategi yang diguna kan meliputi 2 hal yaitu strategi akademik dan non akademik, Strategi akademik yaitu dalam proses pembelajaran, dan Strategi non akademik yaitu membuat aturan di lingkungan sekolah yang mencerminkan akhlakul karimah siswa.”<sup>79</sup>**

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

Kemudian beliau menjelaskan lagi, bahwa:

**“Guru menerapkan strategi akademik dan strategi non akademik, strategi akademik meliputi ; (1) Perencanaan pembelajaran yang tepat sesuai siswa, (2) Menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, (3) Menggunakan media yang tepat, (4) Melakukan evaluasi. Dan strategi non akademik meliputi ; (1) Membuat peraturan di lingkungan sekolah yang sesuai dengan ketentuan akhlakul karimah, (2) Penerapan peraturan kepada siswa dan seluruh warga sekolah, (3) Pengawasan peraturan dengan melibatkan guru Bimbingan Konsling.”<sup>80</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui strategi yang digunakan disesuaikan dengan siswa, yaitu; strategi akademik dan strategi non akademik, sehingga siswa bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda, seperti strategi yang digunakan di atas guru menggunakan strategi sesuai dengan latar belakang siswa, yaitu seperti seorang guru harus memiliki kedekatan dengan siswa dan harus mengetahui karakter siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik.

Sedangkan hasil mewawancarai Ibu Hanik Masrurroh, strategi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, beliau menjelaskan:

**“Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan strategi pembiasaan keteladanan dan ceramah, strategi yang guru sering menggunakan adalah strategi pembiasaan dengan karna siswa harus menggunakan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan kebiasaan ini dapat siswa akan bisa menjadi seorang yang berdisiplin dan bertanggungjawab**

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

**dalam diri sendiri dan dalam kehidupannya dan bisa menjadi seorang yang meningkatkan akhlakul karimah dalam kehidupan maupun masyarakat.”<sup>81</sup>**

Kemudian beliau menjelaskan lagi, bahwa:

**“Seperti strategi yang tersebut di atas bisa membuat peraturan dilingkungan sekolah yang sesuai dengan ketentuan akhlakul karimah, contohnya, apabila bertemu sama guru maka siswa ucapkan salam atau salam-salaman, sholat berjamaah, istiqomah shalat dhuha, dan sebagainya,”<sup>82</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah itu guru dapat menggunakan strategi yang berdeba-beda, akan tetapi guru akan selalu melakukan contoh tauladan yang baik bagi siswa, dan melakukan hukuman dalam bentuk mendidik yang dilakukan oleh guru kepada siswa diharapkan siswa jera dengan apa yang telah diperbuatnya, sehingga siswa akan menjadi seorang yang lebih baik dan seorang yang berakhlak baik.

Dari hasil mewawancarai Ibu Nur-aini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

**“Kelebihan strategi yang digunakan supaya memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam mengelolakan siswa dalam kelasnya, dan bisa meminimalisir pelanggaran-pelenggaran yang semestinya tidak dilakukan oleh siswa, dan supaya memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam mengambil nilai dan sikap sosial dan spiritual, dan guru juga akan melakukan hukuman terhadap siswa jika ada yang melakukan kesalahan, dan menghukumkan dalam bentuk didikan supaya siswa tidak dilakukan lagi dan**

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

**agar siswa itu akan menjadi seorang yang berakhlakul karimah.”<sup>83</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kelebihan yang digunakan strategi yaitu supaya memudahkan guru untuk mendidik siswa agar siswa itu berakhlak baik dan bisa memberi contoh yang baik untuk masyarakatnya.

Kemudian menjelaskan lagi, bahwa:

**“Bahwa kekurangan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah bahwa bersifat meningkat dan kurang memberi kebebasan kepada siswa dalam sesuatu hal agar siswa itu tidak memuaskan hati sesamanya, dan bersifat memaksakan kehendak siswa untuk berbuat sesuatu yang mungkin belum diterima oleh akal sehat dia contohnya, tidak boleh berkata kasar, misuh harus salam sapa sama warga sekeolah dan sebagainya.”<sup>84</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kekurangan strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah guru tidak bisa menyampaikan semua hal terhadap siswa dan memaksakan kehendakan siswa, jadi siswa itu akan membuat sesuatu yang mungkin belum diterima oleh akal sehatnya.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Anis Mufarohah, menjelaskan lagi:

**“Menurut saya kelebihan strategi bisa mengcover seluruh kegiatan siswa di lingkungan sekolah dan bisa mengkodisikan seluruh anggotasekolah untuk bersinergi dan mendukung.”<sup>85</sup>**

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah bisa melalui kegiatan dalam sekolah dan mengkondisikan seluruh anggota sekolah untuk bersinergi menerapkan dan mendukung sesama teman-teman agar melahirkan sifat kasih sayang terhadap temannya.

Kemudian Ibu menjelaskan lagi bahwa:

**“Kekurangsn strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa guru hanya mengikat di lingkungan sekolah, tidak bisa di luar sekolah dengan karena di luar sekolah itu bebas mau lakukan beberapa pekara, akan tetapi di dalam sekolah itu harus melakukan menurut peraturan sekolah dan seorang siswa harus berdisplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya,”<sup>86</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kekurangan strategi adalah guru bisa mendidik siswa hanya di lingkungan sekolah dan hanya bisa memberi nasihat yang baik terhadap siswa hanya di dalam sekolah.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Hanik Masruroh lagi, beliau menjelaskan bahwa:

**“Kelebihan strategi dalam meningkatkan akhakul kari di SMPN 1 yaitu medah melaksanakan oleh siswa, dengan karena sifstnya mrngikat, dan guru selalu memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap semua siswa dengan arahan yang dan dilakukan secara rutin,”<sup>87</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpilkan bahwa kelebihan strategi yang dilakukan supaya memudahkan bagi guru unutup mendidikan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

pesertadidik supaya akan menjadi seorang yang berakhlak karimah terhadap masyarakatnya.

Kemudian menjelaskan lagi bahwa:

**“Kekurangan strategi dalam meningkatkan akhlak karimah hanya mengikat di lingkungan sekolah.”<sup>88</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa kekurangan strategi adalah guru bisa mendidik siswa hanya di lingkungan sekolah dan hanya bisa memberi nasihat yang baik terhadap siswa hanya di dalam sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di SMPN 1

Sumbergepol, hasil wawancara sebagai berikut:

**“Dengan membiasakan para siswa berperilaku, bertindak, dan berfikir sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan siswa menjadi disiplin dan bertanggungjawab, dan memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari.”<sup>89</sup>**

Kemudian mereka menjelaskan lagi:

**“Bahwa guru memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, seperti (1) Menghormati guru, menghormati orang tua, dan menghormati sesama teman-temannya dan sebagainya, (2) Berperilaku yang baik terhadap orang tua, terhadap guru-gurunya, terhadap teman-temannya dan terhadap masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari (3) melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah”.<sup>90</sup>**

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Sherly Asritawati, siswa SMPN 1 kelas 8, pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Sherly Asritawati, siswa SMPN 1 kelas 8, pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.

Dari beberapa pertanyaan di atas, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah menggunakan strategi tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru adalah strategi teladan, pembiasaan, ceramah dan sebagainya.

Hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah, karena dalam pembiasaan ini akan menjadi lebih baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncul suatu rutinitas yang tidak menyimpang dari jalan Islam.

Dari hasil mewawancarai tiga guru Pendidikan Agama Islam, dan seorang siswa peneliti menyimpulkan bahwa setiap guru menggunakan strategi yang berbeda agar siswa menjadi seseorang yang berguna dalam masyarakat dan akan menjadi lebih baik akhalaknya terhadap guru-gurunya, terhadap teman-temannya, terhadap orang tuanya, dan terhadap masyarakatnya.

## **2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam secara akademik dan non-akademik Dalam Menanamkan Akhlaku Karimah Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dari uraian beberapa strategi dalam meningkatkan akhlaku karimah pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dalam meningkatkan akhlakul karimah terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh keadaan guru itu sendiri maupun dari pembawaab siswa serta dari fasilitasnya.

Dari hasil mewawancarai Ibu Nur-aini, beliau menjelaskan bahwa:

**“Kedala strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, yaitu guru berkata alhamdulillah tida ada sekalipun bagi guru pendidikan agama Islam, jika ada, sebagai guru pendidikan agama Islam kita harus bisa mengatasinya semakinpun di luar jam dinas kita, contohnya kalau ada dijalan pulang sekolah ketemu siswa yang lagi berbuat apa yang tidak sesuai dengan tata tartib yang dibuat oleh sekolah maka guru pendidikan agama Islam tanggap dan berusaha mengatasinya dan sebagainya.”<sup>91</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus siap mengatasi siswa dengan baik, jika siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan tata tartib, seorang guru bisa mengatasi siswa walaupun didalam sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan Ibu Anis Mufarohah menjelaskan bahwa:

**“Kendala strategi yang ibu sering jumpa adalah keterbatasan pengawasan siswa di luar sekolah, jadi kalau guru bertemu sama siswa di luar sekolah jadi guru tidak menguasai sepenuhnya dengan larangan apa yang siswa lakukan dengan tidak baik, baik pakaian maupun cakapan”<sup>92</sup>**

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa di luar sekolah guru tidak ada wewenang untuk menasihati siswa apabila bertemu dengan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

memekayaan yang tidak sopan dan bagus, akan tetapi guru juga harus memberi nasihat kepada tersebut dengan kalimat yang baik.

Sedangkan Ibu Hanik Masruroh menjelaskan bahwa:

**“Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam harus berkerjasama dengan sharing antara guru dan orang tua siswa dan saling bertanggungjawab dengan cara mengotimalisasi legiatan agama”<sup>93</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus sering *sharing* kepada orang tua siswa dan harus bertanggung jawab terhadap siswa untuk menghindari risiko kemudian hari.

Hasil wawancara, disimpulkan bahwa yang menjadi kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah guru pendidikan agama Islam harus siap mengatasi siswa dengan baik, jika siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan tata tertib, seorang guru dituntut untuk bisa mengatasi siswa walaupun di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan guru juga harus sering *sharing* kepada orang tua siswa dan harus bertanggung jawab terhadap siswa agar tidak ada risiko di belakangnya.

### **3. Dampak Guru Pendidikan Agama Islam secara akademik dan non-akademik Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol, Tuluagung**

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah memberi respon yang positif dalam diri siswa itu sendiri dan juga orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu guru Nur-aini bahwa:

**“Respon strategi yang guru dapat dari siswa, yaitu alhamdulillah baik-baik saja kalau di antara siswa ada yang tidak suka bisa teratasi, dengan karena mayoritas temannya suka mau taat, kenapa yang lain tidak suka, maka disitulah guru pendidikan agama Islam harus seimbang dengan jumlah yang banyak ataupun menurut mayoritasnya”<sup>94</sup>**

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru bisa memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan hal tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh gurunya, dan guru dapat mengambil keputusan dengan sebanyak jumlah siswanya, dan di sini guru harus adil terhadap semua siswa.

Dan peneliti mewawancarai Ibu guru Nur-aini lagi, beliau menjelaskan lagi bahwa:

**“Penerapan strategi dari guru, adalah alhamdulillah sekolah umumnya jadi aman, tentram, damai dan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konsling dan orang tuanya siswa juga tidak ada masalah yang berarti:**

**Apabila ada siswa yang tidak bisa diarahkan sesuai aturan yang ada, wali kelas melaporkan ke guru Bimbingan Konsling, lalu di selesaikan oleh guru Bimbingan Konsling, bila guru Bimbingan Konsling tidak merespon juga, maka akan panggil orang tuanya siswa dan sebagainya.”<sup>95</sup>**

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Nur-aini, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 08:30 WIB.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi menanamkan akhlakul karimah siswa supaya siswa bisa menanamkan akhlaknya dan jika siswa melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah maka guru melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konsling untuk bisa menertipkan siswa dengan lebih baik.

Sedangkan Ibu guru Anis Musfarohah, menjelaskan bahwa:

**“Perkara yang respon siswa saat guru menerapkan strategi adalah sebagian besar siswa mengikuti semua ketentuan dengan baik, dan sebagian kecil adalah tetap ada yang siswa yang kurang mengikuti aturan yang ditepakan.”<sup>96</sup>**

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menerapkan strategi adalah dua bagian yaitu (1) Bagian besar adalah siswa mengikuti semua aturan ketentuan dengan baik, golongan siswa ini akan menjadi siswa mungkin berakhlak baik dan tidak bermasalah dan akan menjunjung nama baik sekolahnya, dan (2) Bagian kecil adalah tetap ada yang siswa yang kurang mengikuti aturan yang ditepakan, golongan ini akan menjadi masalah sama gurunya, guru harus mendidikan siswa tersebut dengan khusus supaya siswa itu bisa menangkap apa yang guru sudah menyampaikan dengan baik.

Dan peneliti melakukan wawancara lagi dengan guru, dan Ibu menjelaskan lagi bahwa:

**“Strategi penerapan dari guru, terhadap meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah perubahan sikap dari yang negatif menjadi yang positif.”<sup>97</sup>**

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Mufarohah, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 03 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan, peneliti dapat disimpulkan bahwa, penerapan strategi bagi guru adalah siswa bisa meningkatkan akhlakul karimahya, bagi siswa yang agar pernah menjadi seorang yang sikapnya negatif agar akan menjadi positif.

Dan peneliti wawancara dengan Bu Hanik Masruroh, Sedangkan Ibu guru Hanik Masruroh menjelaskan bahwa:

**“Respon siswa saat guru menerapkan strategi adalah sebagian besar siswa dapat menerima apa guru guru agama Islam sampaikan dan melaksanakan dengan baik.”<sup>98</sup>**

Dari hasil wawancancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa, siswa akan menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya dan akan melaksanakan dengan baik untuk bisa meningkatkan pribadi dirinya sendiri dan bisa berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

Dan beliau menjelaskan lagi bahwa:

**“Setelah siswa menerapkan strategi itu akan menjadi anak-anak muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan anak-anak akan menjadi pribadi yang berdisplin, memiliki rasa hormat pada guru dan orang tuanya. Dan siswaa itu selalu patuh dan taat pada aturan.”<sup>99</sup>**

Dari hasil wawancara di disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah siswa adalah salah satu jalan untuk bisa menerapkan siswa dan bisa akan siswa itu akan menjadi seorang yang berkepribadian baik, memiliki kehormatan kepada orang tuanya, dan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Hanik Masruroh, guru Pendidikan agama Islam, pada tanggal 08 Juni 2021, pukul 08:30 WIB.

akan menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dalam kehidupan dirinya sendiri dan kehidupan dalam masyarakat.

Dan peneliti melakukan juga wawancara sama siswa, yang mereka menjelaskan bahwa:

**“Dan hasil setelah guru menggunakan strategi adalah siswa dapat menjadi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan siswa juga padat berbudi pekerti yang lihur.”<sup>100</sup>**

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah ini bisa menjadi seorang siswa itu berkarakter yang baik, bersopan-santun, berakhlak mulia, dalam menggunakan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dan peneliti juga wawancara sama kepala sekolah, bahwa beliau menjelaskan yaitu:

**“Setelah siswa menerapkan strategi itu akan menjadi anak-anak muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan anak-anak akan menjadi pribadi yang berdisiplin, memiliki rasa hormat pada guru dan orang tuanya. Dan siswa itu selalu patuh dan taat pada aturan dan sebagian besar siswa dapat menerima apa guru agama Islam sampaikan dan melaksanakan dengan baik siswa juga dapat menjadi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan siswa juga padat berbudi pekerti yang lihur.”**

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang disampaikan oleh guru itu bisa menjadi manfaat bagi

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Sherly Asritawati, siswa SMPN 1 kelas 8, pada tanggal 10 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB.

siswanya untuk berguna dalam masyarakat sekitarnya dan bisa membuat siswa itu akan menjadi seorang yang berdisplin, beriman, bertaqwa, berikhlas, bertanggung jawab dan akan menjadi seorang siswa yang bergyyna dalam masyarakat sekitarnya.<sup>101</sup>

Pada tahap pengambilan data dengan observasi, tahap ini penelitian mencari informasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah. Peneliti dapat wawancara dengan beberapa orang guru dan juga beberapa orang siswa, yang dapat hasilnya yaitu, pertama awal mata pelajaran guru dengan kegiatan memberi “salam” sebelum memulai kegiatan mata pelajaran. Selanjutnya guru tanya khabar, absen dan berdoa bersama setelah itu pembelajaran dimulai. Guru menggunakan strategi pendekatan yaitu menunjukkan salah satu siswa untuk membaca agar siswa memperhatikan dalam pembelajaran dan guru juga menggunakan papan tulis untuk memberi “salam” dan berdoa diakhir dengan hamdalah terus di suruh berdoa kifaratul majlis. Adapun di luar selas kegiatannya kalau istirahat pertama ada sebahagian siswa shalat dhuha bersama-sama, ada juga yang membaca buku dan itu adalah contoh yang baik.

Dokumentasi yang diperoleh dari SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa seperti membiasakan memakai pakaian busana dan menteladani.

---

<sup>101</sup> Wawancara sama Dra. Hj. Lilik Suenti, M.M.Pd., kepala SMPN 1 Subergempol Tulungagung, pada tanggal 11 Juni 2021, pukul 09:00 WIB



Gambar 4.1 Observasi terhadap siswa kelas VIII

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulingagung.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

- 1. Perencanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dari paparan sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.

Dalam melaksanakan strategi meningkatkan akhlakul karimah, guru pendidikan agama Islam memiliki strategi yang serupa. Ketiga guru yang menjadi narasumber bisa menggunakan strategi dengan melakukan pendekatan kepada siswa kemudian memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk mengamalkan akhlakul karimah.

Sejalan dengan strategi yang dimiliki ketiga guru yang dijadikan peneliti sebagai narasumber, ketiganya menggunakan strategi berupa rangsangna yang berupa contoh akhlakul karimah kepada siswa yang rangsangannya berupa perubahan sikap siswa. Kemudian setelah terjadi stimulus dan respon, guru masih dilakukan pemantauan terhadap sikap siswa. Tujuan dari pemantauan yang dilakukan guru supaya memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan terhadap siswa.
- b. Setelah mengetahui sifat siswa, guru dapat menentukan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan akhlakul karimah.

- c. Guru dapat sewaktu-waktu mengubah strategi sehingga siswa tidak bosan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.
- d. Setelah pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang berupa perubahan akhlakul karimah.



Gambar 4.2 Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **2. Pelaksanaan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dalam melaksanakan pembelajaran guru akan menemui berbagai kendala. Kendala tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa kendala strategi yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung sebagai berikut:

- a. Kerangnya kesadaran para siswa.

- b. Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
- c. Jam belajaran yang terbatas.
- d. Guru bisa mengolorakan siswa hanya dilingkungan sekolah.

**3. Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.**

Dampak strategi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung.

- a. Perubahan sikap siswa akan menjadi lebih dewasa.
- b. Lebih memahami dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

**C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terdapat obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung yang berkaitan dengan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah siswa yang peneliti dapatkan, seperti, teladan, pembiasaan, ganjaran dan nasihat. Strategi tersebut dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dalam melaksanakan strategi tersebut ada juga beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya kesadaran para siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung dan tempat/fasilitas kurang kondusif. Meskipun terdapat kendala namun hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil.

Dari beberapa data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Sumbergempol, Tulungagung ini yaitu mengamati tingkah laku sehari-hari siswa ketika di dalam kelas dan di luar kelas.